

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi yang memeluk agama Islam, pegangan agama yang menjadi pedoman yaitu kitab suci Al-Qur'an sebagai satu-satunya tuntunan hidup umat manusia. Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim.¹ Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang memuat wahyu Allah Swt yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw selama masa kerasulannya.² Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.³

Mempelajari Al-Qur'an tentunya merupakan kewajiban setiap muslim karena didalamnya terdapat ayat-ayat keimanan yang mengisyaratkan kebaikan, juga merupakan pokok dan menjadi dasar dimana setiap rukun akidah bersandar yang dianjurkan oleh Allah dan Rasulnya dengan Al-Qur'an hidup manusia akan teratur, karena al-Qur'an diturunkan oleh Allah sebagai petunjuk dan aturan supaya manusia terarah akan jalannya.

Orisinalitas Al-Qur'an dijamin oleh dalam QS. Al-Qomar:17. Dalam hal ini dibuktikan oleh banyaknya usaha untuk menghafal Al-Qur'an dari sebagian umat islam. Menjaga keorisinalitas bisa dilakukan dengan cara membaca,

¹ Lisy Chairaini Dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h.1

² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.217

³ Ash-Shaabuuniy, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h.15

memahami dan menghafalkannya. Tidak ada suatu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang didalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur'an yang telah dimudahkan oleh Allah Swt.

Menghafalkan Al-Qur'an atau yang biasa disebut dengan tahfidz, umumnya hanya dilakukan oleh TPA atau sekolah informal lainnya tetapi saat ini tahfidz pun mulai diberlakukan di sekolah formal. Namun apabila berbicara soal sekolah, sekolah itu sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu sekolah agama dan sekolah umum. Sekarang bukan hanya sekolah agama yang mementingkan pelajaran Al-Qur'an tetapi di sekolah umum pun Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk materi yang wajib dipelajari dan dihafal.

Tahfidz Al-Qur'an di sekolah awalnya dilakukan di luar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler contohnya rohis. Akhirnya, guru-guru dan beberapa pihak lainnya termotivasi untuk menjadikan program tahfidz sebagai salah satu bagian formal yang dilakukan melalui jam pelajaran dan hal itu tidak banyak dilakukan di sekolah negeri pada umumnya.

Salah satu sekolah umum yang menerapkan implementasi tahfidz secara formal adalah SMA Negeri 91 Jakarta. Implementasi sendiri adalah pelaksanaan yang dimana walaupun Sekolah ini sekolah umum tapi tetap bisa menghafal Al-Qur'an dan tentunya siswanya tetap berprestasi di bidangnya masing-masing. Sekolah ini mengembangkan dua program. Yakni, Tahfidzul Al-Qur'an (menghafal Al Qur'an) dan Tahsinul Al-Qur'an (membaca Al Qur'an dengan baik). Gagasan ini dimulai sejak tahun 2016 yang lalu dan sudah menghasilkan para hafidz walaupun masih tahap belum 30 juz. Salah satu Proses tahapan

tahfidz di sekolah SMA Negeri 91 bermula dengan membaca ayat Al-Qur'an bersama atau disebut dengan muroja'ah dan akhirnya dikembangkan menjadi tahfidz.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini setiap tingkatan kelasnya mempunyai target hafalan yang telah ditentukan dan untuk mencapai target dan kemajuan hafalan, tentunya tidak terlepas dari pengelolaan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, implementasi yang baik tentunya akan menghasilkan hasil yang baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan. Demikian pula dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 91 akan mencapai targetkan yang diharapkan, jika implementasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti salah satu sekolah yang telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an. Maka dari itu penelitian ini berjudul "*Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Umum SMA Negeri 91 Jakarta.*"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, antara lain:

1. Belajar dan menghafal Al-Qur'an umumnya identik dengan TPA atau sekolah informal
2. Tahfidz awalnya dilakukan di luar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler tetapi sekarang sudah masuk ke dalam jam pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang ada, diperlukan pembatasan masalah, agar penelitian dapat terfokus pada permasalahan yang akan diteliti, peneliti ingin membatasi permasalahan terkait implementasi program tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di sekolah umum SMA Negeri 91 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka diajukan rumusan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 91 Jakarta?”

Untuk memperoleh kejelasan pokok masalah tersebut, maka dapat diuraikan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan tujuan dan materi dalam program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 91 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 91 Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 91 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program tahfidz di SMA Negeri 91 Jakarta.

Tujuan di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa point sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan tujuan dan materi dalam program tahfidz Al-Qur'an di sekolah umum SMA Negeri 91 Jakarta
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah umum SMA Negeri 91 Jakarta
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di sekolah umum SMA Negeri 91 Jakarta

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis untuk beberapa pihak :

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas para pendidik yang ada di dalamnya

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini sebagai acuan dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan formal.

G. Kajian Terdahulu

Guna mendukung penelitian yang akan peneliti lakukan, maka sebelumnya peneliti telah melakukan telaah pustaka dari literatur hasil penelitian terdahulu yang sekiranya satu tema dengan penelitian ini. Adapun buku yang peneliti ambil sebagai referensi, yaitu: Buku pertama ialah skripsi yang ditulis oleh Maidatul Faizah pada tahun 2012. Penelitian tersebut berjudul “Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Daarul Qur’an (Santri Usia Sekolah Menengah Pertama) Colomadu Karanganyar Tahun 2012)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidzul Qur’an adalah metode wahdah, metode sima’i, metode menghafal per hari satu halaman, metode pengulangan umum. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Tahfidz Al-Qur’an. Adapun perbedaannya adalah saudari maidatul hanya membahas seputar metode yang digunakan sedangkan peneliti membahas lebih dalam tentang manajemen Tahfidz Al-Qur’annya.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Surwarti Mahasiswi IAIN Wali Songo Semarang, Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an 2 Juz (Studi Di SDIT Harapan Bunda Semarang) pada tahun 2008. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan berupa, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfidz di SDIT Harapan Bunda, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program tersebut. Persamaan

penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Tahfidz Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah saudari suwarti hanya membahas seputar pelaksanaannya dan faktor pendukung penghambat sedangkan peneliti membahas lebih dalam tentang bagaimana perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dalam Tahfidz Al-Qur'an.

H. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di SMA Negeri 91 Jakarta, yang beralamat di Jalan Lembah Lontar, RT 12/04 Kecamatan Duren Sawit Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur 13450. Penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2019 sampai Mei 2019.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Menurut Gorman & Clayton, laporan kualitatif berisi amatan berbagai kejadian dan interaksi yang diamati langsung penulis dari tempat kejadian. Penulis harus bersifat partisipatif.⁴ sehingga tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berupa penjelasan mendalam

⁴ Santana, Septiawan, *Menulis Ilmiah : Metode Penulisan Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), h.30

yang bersumber tertulis atau lisan dari orang atau objek yang di amati. Dalam penelitian ini akan di uraikan secara jelas, sistematis dan akurat tentang “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an di Sekolah Umum SMA Negeri 91 Jakarta”.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Menurut Djam’an Satori, “Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁵ Data tersebut digunakan untuk memberi gambaran secara lebih mendalam atau lebih detail mengenai sesuatu yang diteliti yang berkaitan dengan profil sekolah, target hafalan, foto kegiatan dan dokumentasi administrasi lainnya.

b. Observasi

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan observasi untuk mendapatkan data dengan mengadakan kunjungan langsung ke tempat penelitian yaitu SMA Negeri 91 Jakarta. Kemudian peneliti mengamati keadaan sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan yang berlangsung serta data yang mendukung lainnya. Pada tahap observasi ini lebih kepada tahap pelaksanaan tahfidz al-qur’an di SMA Negeri 91 Jakarta.

⁵ Djam’an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.149

Tabel 1.1
Instrumen Observasi

No.	Komponen	Objek Observasi	Aspek Pengamatan
1.	Tempat	SMA Negeri 91 Jakarta	Sarana prasarana dan keadaan ruang lingkup sekolah.
2.	Responden	Guru Tahfidz Siswa	Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tahfidz Sikap dan kebiasaan yang dilakukan di dalam kelas yang berkaitan dengan program tahfidz.
3.	Kegiatan	Kondisi ruang kelas dan sarana prasarana pembelajaran di kelas	Proses KBM.

c. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan yang dimaksud tertentu. Percakapan yang dilakukan dua pihak, antara pewawancara atau orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶ Adapun responden dari penelitian ini adalah kepala sekolah yaitu Bapak Acep Mahmudin, 2 guru

⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), h.186

tahfidz yaitu Bapak Soheh dan Ibu Tasmani dan 3 orang siswa. Wawancara ini terkait dengan pelaksanaan dan evaluasi terhadap komponen yang terlibat. Untuk pelaksanaan peneliti mewawancarai guru dan murid, sedangkan evaluasi sendiri peneliti mewawancarai guru.

Tabel 1.2

Instrumen Wawancara

No.	Aspek pertanyaan	Informan
1.	Perencanaan pembelajaran tahfidz di SMA Negeri 91 Jakarta	Kepala sekolah, Guru tahfidz
3.	Target dalam pembelajaran tahfidz	Guru tahfidz
4.	Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas	Guru tahfidz
5.	Metode dalam menghafal	Guru tahfidz
6.	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfidz serta evaluasinya	Guru tahfidz dan siswa

4. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, tahap berikutnya adalah analisis data. Data-data yang ada dianalisis untuk melihat bagaimana manajemen tahfidz di SMA Negeri 91 itu terlaksana. Adapun dalam hal ini perencanaan dibentuk dari data wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan dibentuk dari data observasi sedangkan evaluasi dibentuk dari data wawancara. Setelah hasil dari analisis data didapatkan, maka akan dapat ditarik kesimpulan

I. Sistematika Penulisan

Penulisan yang sistematis dan terstruktur memudahkan pembaca untuk mempelajari isi dari pembahasan dan hasil penelitiannya. Maka penelitian ini ditulis dalam beberapa bagian yang kemudian disebut dengan bab. Masing-masing bab berisi:

BAB I: Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II: Kerangka Teori. Mengemukakan secara terperinci tentang Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Tujuan Tahfidz Al-Qur'an, Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an, Materi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Indikator Tahfidz, Hasil Penelitian Relevan.

BAB III: Deskripsi Hasil Penelitian. Mengemukakan tentang Temuan Penelitian: Pengembangan Tujuan dan Materi Program Tahfidz, Pelaksanaan Program Tahfidz, Evaluasi Program Tahfidz.

BAB IV: Penutup. Menjelaskan Kesimpulan Hasil Penelitian yang berisikan jawaban dari perumusan masalah dan Saran merupakan usulan yang berhubungan dengan pemecahan masalah yang dibahas bertolak dari kelebihan dan kekurangan penelitian yang bersifat akademis.

